

KEBERMANFAATAN BANTUAN DANA ZIS PRODUKTIF PADA MUSTAHIQ DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI

Lely Ana Ferawati Ekaningsih
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi
lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id

Abdul Fatah
abdfatahmuridan@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the collection, distribution, empowerment of zakat funds, infaq, and shodaqoh are productive, and to know the usefulness of income and profit mustahiq recipient of productive funds. The type of this research is descriptive qualitative research, by using statistical procentase method to analyze the usefulness of ZIS earning fund at income and profit mustahiq. The results show that the ZIS productive fund assistance program in 2015 is a program of providing business capital assistance with the method of grant or qardhul hasan. In addition, the provision of ZIS earning funds is very beneficial for the improvement of mustahiq economy both in terms of revenue and in terms of profit.*

Keywords: *Benefit, Productive Fund, Zakat, Infaq, Shodaqoh*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang, penyeimbangan antara sektor makro dan mikro, juga merupakan suatu kunci agar Indonesia tidak menjadi Negara yang terbelakang. Pembangunan ekonomi Negara dapat ditingkatkan dari berbagai aspek, termasuk usaha berskala menengah. Salah satu fokus pemerintah dalam masalah pembangunan yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

Pemerintah memiliki berbagai cara dalam mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, salah satu usaha pemerintah tersebut melalui pengoptimalan penyaluran dana ZIS. Islam memandang kefakiran dan kemiskinan adalah suatu hal yang berpotensi membahayakan, baik agama, akhlak, logika berfikir, bahkan keluarga dan juga masyarakat¹. Hal ini telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 6. Terdapat dua bentuk kelembagaan pengelolaan zakat yang diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)². UPZ BAZNAS merupakan salah satu unit lembaga yang membantu Badan Amil Zakat (BAZ) dalam mengelola dana zakat yang terkumpulkan.

BAZNAS Kabupaten Banyuwangi merupakan badan pengelola zakat yang bertugas dalam penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Berkat BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, program pengentasan kemiskinan

¹ Hadi, Muhammad. 2010. *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 10

² Mahmudi. 2009. *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: P3EI Pres. 11

di Banyuwangi dapat terlaksana. Sehingga angka kemiskinan dapat berkurang dan hanya tinggal 10 persen. Selama tahun 2012 jumlah dana BAZ yang berhasil dihimpun panitia sebanyak Rp. 1,6 miliar³. Sedangkan potensi zakat pada tahun 2013 jika dilihat dari zakat gaji pokok profesi PNS dari data BKD sampai 18 November 2013 jumlah pegawai pemerintah sebanyak 13.058 orang dapat dihitung dengan menggunakan asumsi PNS yang memenuhi kewajiban untuk membayar ZIS dengan 85% dari total karyawan dengan gaji pokok yang dikenakan zakat dengan tarif 2,5% maka proyeksi potensi dana zakat yang akan bisa dikelola oleh BAZNAS selama tahun 2013 adalah Rp. 10.359.735.300 per tahun, maka ada peluang untuk meningkatkan potensi jumlah muzaki dan dana ZIS untuk tahun yang akan datang⁴. Keberhasilan BAZNAS dalam pengoptimalan dana ZIS sehingga dapat turut serta pengentasan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi tidak terlepas dari peran Unit Pengumpulan Zakat yang berada di Kecamatan dan Kelurahan yang terletak di Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu unit BAZNAS yang masih aktif dalam kegiatan penyaluran dana zakat adalah UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari. Unit ini merupakan unit pembantu dari BAZNAS Kabupaten Banyuwangi yang tidak hanya menyalurkan dana zakat dalam bentuk dana konsumtif, tetapi juga menyalurkan dana zakat dalam bentuk dana produktif dan mulai beroperasi pada tahun 2010. Dalam pelaksanaan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dibantu oleh UPZ tingkat desa. Dibentuknya UPZ tingkat desa diharapkan dapat mempermudah penghimpunan dan pendistribusian dana zakat di tingkat desa. Sesuai dengan Susunan Kepengurusan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) Kecamatan Tegalsari periode 2016-2021. Terdapat 6 Unit Pengumpulan Zakat tingkat desa yang berada di setiap desa di Kecamatan Tegalsari. UPZ tingkat desa tersebut yaitu: UPZ Desa Tegalsari, UPZ Desa Karangdoro, UPZ Desa Tamansari, UPZ Desa Dasri, UPZ Desa Karangmulyo, UPZ Desa Tegalrejo.

POTENSI DANA ZAKAT DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

Potensi dana zakat di UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dapat dilihat pada perkembangan penghimpunan dan pendistribusian dana yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS setiap tahunnya. Daftar penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS UPZ BAZNAS diketahui bahwa penghimpunan dan ZIS terbesar pada tahun 2012 yaitu 37,6 % dari total keseluruhan penghimpunan dana, dana tersebut sebesar Rp. 66.357.702. sedangkan untuk dana penghimpunan terkecil pada tahun 2015 yaitu Rp. 33.868.598 atau 19,2 % dari total dana penghimpunan. Untuk tahun 2013 Rp. 39.881.623 atau 22,6 % dari total dana penghimpunan dan tahun 2014 sebesar Rp. 36.722.329 atau 20,8 % dari total dana penghimpunan.

Dana ZIS yang didistribusikan oleh UPZ BAZNAS Tegalsari dari tahun 2012-2015 berdasarkan tabel tersebut dana terbesar pada tahun 2012 sebesar Rp. 57.000.000 atau 36,3 % dari total dana ZIS yang didistribusikan. Sedangkan untuk dana ZIS terkecil yang didistribusikan pada tahun 2015, sebesar Rp. 27.630.000 atau 17,6 % dari dana yang

³ Humas dan Protokol. 2016. Banyuwangikab.go.id/berita-daerah/baznas-targetkan-rp-3-miliar-perolehan-zakat-dari-pns.html, (diakses pada 11 Mei 2016)

⁴ Syafa'at, Abdul Kholiq & Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2015. Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Juni 2015

didistribusikan pada *mustahiq*. Untuk tahun 2013 sebesar Rp. 40.050.000 atau 25,2 % dari total dana dan tahun 2014 sebesar Rp. 34.800.000 atau 21,9 % dari total dana yang telah didistribusikan oleh UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun dana yang berhasil terhimpun dan tersalurkan kepada yang berhak menerima dana tersebut adalah menurun. Prosentase penghimpunan dana pada tahun 2012 ke tahun 2013 menurun hingga sebesar 39,9 % atau dengan kata lain penghimpunan dana pada tahun 2013 menurun 39,9 % dari tahun sebelumnya, sama halnya dengan tahun 2013 pada tahun 2014 penghimpunan dana juga mengalami penurunan hingga 7,9%, untuk tahun 2015 penghimpunan dana menurun hingga 7,8%.

Potensi pendistribusian dana tergantung pada potensi penghimpunan dana, sama halnya dengan perkembangan penghimpunan dana, perkembangan pendistribusian dana ZIS pada UPZ BAZNAS Tegalsari juga mengalami penurunan. Perkembangan pendistribusian pada tahun 2013 menurun 34,2%. Sedangkan untuk perkembangan pendistribusian dana ZIS pada tahun 2014 menurun hingga 7,2 %, dan pada tahun 2015 pendistribusian dana ZIS menurun hingga 20,7%.

Hasil wawancara Hisbulloh Huda menyatakan jika penghimpunan masih bisa di optimalkan lagi. *Muzakki* dari kalangan pegawai dan pengusaha hanya 1/10 saja yang menyalurkan zakatnya lewat UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari. Mereka lebih suka untuk menyalurkan zakatnya secara pribadi. Alasan terkuat mengapa mereka lebih suka menyalurkan dana secara pribadi menurut Hisbulloh Huda karena ada faktor ingin disanjung dari diri *muzakki* bila mereka menyalurkan zakatnya secara langsung.

PERKEMBANGAN MUZAKKI DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

Muzakki atau pemberi dana ZIS di UPZ Kecamatan Tegalsari sebagian besar dari kalangan pegawai negeri. Dari hasil wawancara diketahui 70 % dari keseluruhan *muzakki* adalah pegawai negeri, sisanya adalah masyarakat biasa dan pengusaha. Menurut Hisbulloh Huda masyarakat Kecamatan Tegalsari adalah masyarakat dari kalangan menengah kebawah. Sehingga sangat sulit untuk bisa menggali dana ZIS dari mereka. Pada umumnya mereka lebih suka untuk menyalurkan zakatnya secara pribadi untuk kepentingan pribadi. Maka penghimpunan dana ZIS di fokuskan pada kalangan pegawai negeri.

Muzakki dari kalangan pegawai sebagian besar adalah *muzakki* tetap yang hampir tiap tahunnya aktif menyalurkan zakatnya melalui UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari atau melalui UPZ pembantu yang ada di setiap desa di Kecamatan Tegalsari. Total *muzakki* tetap yang ada di UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari berjumlah 300 orang, belum termasuk *munfiq* atau orang yang berinfak dan orang yang bershodaqoh di UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari.

PERKEMBANGAN MUSTAHIQ DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

Perkembangan *mustahiq* penerima dana ZIS di UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami naik dan turun. Salah satu tujuan UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari adalah untuk mengubah *mustahiq* menjadi *muzakki*. Sehingga tidak ada *mustahiq* tetap penerima dana ZIS yang didistribusikan oleh UPZ

BAZNAS Kecamatan Tegalsari. Pendistribusian dana ZIS juga tidak hanya berupa dana konsumtif tetapi juga dapat berupa dana pendidikan dan dana bantuan usaha.

Daftar *mustahiq* UPZ BAZNAS Tegalsari diatas menjelaskan bahwa *mustahiq* terbanyak pada tahun 2014. Dimana total *mustahiq* mencapai 196 orang, dari 196 orang tersebut tidaklah semua adalah penerima dana konsumtif saja. Penerima dana konsumtif hanya sebanyak 83 orang dan sisanya adalah penerima dana pendidikan yaitu sebanyak 113 orang. Sedangkan untuk *mustahiq* paling sedikit pada tahun 2013 dimana total penerima dana ZIS hanya 77 orang. Ditahun tersebut pendistribusian dana ZIS tersalurkan pada 3 kelompok yaitu 12 orang sebagai penerima dana konsumtif, 47 orang sebagai penerima dana pendidikan, dan 18 orang sebagai penerima dana modal usaha.

Penerima dana ZIS pada tahun 2012 berjumlah 142 orang, dimana 50 orang sebagai penerima dana konsumtif, 72 orang sebagai penerima dana pendidikan, dan 20 orang sebagai penerima dana modal usaha. Sedangkan untuk tahun 2015 jumlah penerima dana ZIS sebanyak 123 orang, untuk penerima dana konsumtif sebanyak 74 orang, penerima dana pendidikan sebanyak 39 orang, dan penerima bantuan modal usaha sebanyak 10 orang.

Daftar perkembangan *mustahiq* UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari, dapat menjelaskan bahwa tidak adanya penyaluran dana ZIS sebagai dana bantuan modal usaha adalah tahun 2014. Tetapi di tahun 2014 penerima dana bantuan pendidikan adalah terbanyak, karena fokus utama penyaluran dana ZIS pada tahun ini digunakan sebagai bantuan beasiswa bagi siswa dan siswi berprestasi yang kurang mampu.

PENGHIMPUNAN DANA ZIS DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dalam upaya penghimpunan dana ZIS melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat mendekatkan UPZ BAZNAS Tegalsari kepada masyarakat, mengenalkan dan meyakinkan mereka bahwa menyalurkan ZIS lewat badan pengelola zakat bukanlah suatu hal yang riskan. Selanjutnya sosialisai tersebut dapat menarik masyarakat untuk mau menyalurkan ZIS melalui UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dan pada akhirnya dapat meningkatkan saldo penghimpunan dana ZIS.

Stategi dalam melakukan sosialisasi untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS adalah dengan menjaga hubungan baik antara *muzakki* dan UPZ BAZNAS. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu memberikan *reward* berupa kaos dengan label dari UPZ BAZNAS Tegalsari serta pemberian tanda pengenalan nama *muzakki* itu sendiri di atas saku kanan kaosnya. Diharapkan dengan pemberian *reward* berupa kaos tersebut dapat menjaga hubungan baik antara *muzakki* dan UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari, selanjutnya dapat mempertahankan *muzakki* untuk tetap menyalurkan ZIS melalui UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari. Penghimpunan dana ZIS dari masyarakat yang dilakukan UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dibantu oleh UPZ tingkat Desa yang berada di setiap Desa di Kecamatan Tegalsari. Sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam menyalurkan dana ZISnya.

Proses penyaluran dana ZIS *muzakki* langsung mentransfer dana ZIS tersebut ke rekening UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari sehingga pengurus tidak memegang uang tunai. Cara ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* kepada

UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari. Tetapi UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari tidak menolak juga jika ada masyarakat yang menyalurkan dana ZISnya secara langsung.

PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dalam mendistribusikan dana ZIS benar-benar memilah mana masyarakat yang layak untuk mendapatkan dana tersebut. Masyarakat tersebut harus sesuai dengan apa yang menjadi syarat dari 8 orang yang berhak menerima zakat. Untuk menentukan masyarakat yang berhak menerima zakat, UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dibantu oleh Kesra dari Pemerintahan Desa. UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari hanya menentukan batasan penerima di setiap Desa, sehingga Kesra yang menyediakan dan menentukan siapa saja masyarakat yang berhak menerima dana ZIS. Daftar masyarakat yang menurut Kesra layak untuk mendapatkan dana ZIS nantinya akan menjadi pertimbangan UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dalam penyaluran dana ZIS yang telah terkumpul.

Kriteria UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima dana ZIS baik konsumtif maupun produktif dengan melihat latar belakang dari masyarakat itu sendiri. Jika mereka tidak mampu, mempunyai *skill* dan tidak mempunyai modal kerja maka akan diberikan bantuan modal kerja, jika mereka tidak mampu dan memiliki usaha maka akan diberikan bantuan pengembangan usaha. Tetapi jika mereka tidak mampu dan tidak mempunyai *skill* maupun usaha maka akan diberikan dana konsumtif.

Salah satu kriteria masyarakat yang menjadi pertimbangan UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari adalah masyarakat yang benar-benar tidak mampu seperti masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk ditinggali, sehingga mereka harus menempati lahan orang lain untuk dijadikan lahan berdirinya rumah. Contoh lain adalah masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, seperti buruh tani. Selain dari sisi masyarakat pada umumnya kriteria penerima dana ZIS dari sisi pendidikan adalah siswa atau siswi yang tidak mampu atau berprestasi. Pertimbangan penerima dana ZIS dari sisi pendidikan didapat dari rekomendasi Kepala Sekolah.

Berdasarkan tabel pendistribusian UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dapat diketahui bahwa periode pendistribusian terbanyak pada tahun 2013, sebanyak 4 kali pendistribusian yaitu pada bulan Juni sebanyak Rp. 4.050.000, bulan Juli Rp. 29.500.000, bulan Oktober Rp. 4.000.000, dan bulan Desember Rp. 2.500.000. Sedangkan untuk tahun lainnya pendistribusian dana ZIS hanya dilakukan 3 kali. Pada tahun 2012 pendistribusian pada bulan Agustus, bulan Oktober, dan bulan Desember. Dana yang disalurkan yaitu bulan Agustus sebanyak Rp. 30.600.000, bulan Oktober sebanyak Rp. 1.000.000, dan bulan Desember Rp. 25.400.000. Tahun 2014 dana yang didistribusikan yaitu pada bulan Januari Rp. 12.600.000, bulan Juli Rp. 18.100.000, dan bulan September Rp. 4.100.000. Sedangkan untuk tahun 2015 pendistribusikan dana ZIS kepada yang berhak menerimanya pada bulan Januari Rp. 11.000.000, bulan Juli Rp. 7.280.000, dan bulan November Rp. 9.350.000.

PENDAYAGUNAAN DANA ZIS DI UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

Diketahui bahwa UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari dalam mendistribusikan dana ZIS produktif pada 3 bentuk bantuan dana. Dana tersebut disalurkan pada bantuan

ternak, bantuan modal usaha, dan bantuan pengembangan usaha bagi yang sudah memiliki usaha. Dalam mendistribusikan dana ZIS produktif dalam bentuk ternak kambing dan bantuan pembuatan kandang. Dana ZIZ produktif dalam bentuk modal usaha diberikan untuk tambahan modal usaha dan pelatihan usaha. Sedangkan bantuan dana ZIS produktif dalam bentuk pengembangan usaha diberikan oleh UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari pada pengembangan usaha seperti pemberian pelaratan cukur dan mesin pencetak mie untuk *mustahiq* yang mempunyai usaha potong rambut dan mie ayam.

Berdasarkan tabel diatas pula dapat diketahui bahwa pemberian dana ZIS produktif terbanyak pada tahun 2015 yaitu sebanyak Rp. 20.000.000, untuk tahun 2012 pendistribusian dan ZIS produktif sebanyak Rp. 15.000.000 dengan rincian Rp. 5.000.000 untuk bantuan dalam bentuk pembelian ternak, Rp. 4.000.000 untuk dana bantuan modal usaha, dan Rp. 6.000.000 untuk dana bantuan pengembangan usaha. Pada tahun 2013 pemberian dana ZIS produktif sebanyak Rp. 11.500.000, dengan rincian Rp. 5.000.000 untuk bantuan ternak, dan Rp. 6.500.000 untuk bantuan modal usaha. Sedangkan untuk tahun 2014 UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari tidak melakukan pendistribusian dana ZIS produktif. Hal ini dikarenakan dana yang tersedia tidak memungkinkan untuk menyalurkan bantuan dana dalam bentuk bantuan modal usaha, sehingga dana ZIS hanya didistribusikan sebagai dana konsumtif saja.

PERKEMBANGAN DANA ZIS PRODUKTIF TAHUN 2015

Untuk menganalisa kebermanfaatan dana ZIS produktif yang didistribusikan UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari, maka dilakukan sebar kuesioner dan wawancara kepada para *mustahiq* penerima dana ZIS produktif pada tahun 2015. Dari hasil wawancara dengan koordinator UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari (Hisbulloh Huda) dan Ketua Kelompok penerima dana ZIS Produktif (Masrukin), dana ZIS produktif yang didistribusikan pada tahun 2015 adalah bantuan pemberian ternak kambing. Pemberian dana tersebut diberikan pada bulan Februari 2015. Jumlah *mustahiq* penerima dana tersebut sebanyak 10 orang termasuk Ketua Kelompok dengan jumlah bantuan dana sebesar Rp. 2.000.000 untuk setiap *mustahiq*. Pemberian dana ZIS tersebut diusulkan oleh kelompok muslimatan setempat, dari usulan tersebut sekaligus dipilihlah juga Masrukin sebagai Ketua kelompok yang selanjutnya menyiapkan masyarakat yang berhak menerima dana tersebut dan menjadikan mereka anggota kelompok.

Tanggung jawab Masrukin sebagai ketua kelompok adalah mengontrol setiap kegiatan para anggota penerima dana ZIS produktif dan memberikan laporan kepada UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari. Dari dana yang diberikan selanjutnya dibelikan kambing sehingga dapat dternak oleh para 10 *mustahiq* tersebut. Setiap *mustahiq* menerima sejumlah dana yang sama yaitu sebesar Rp. 2.000.000 dengan harga kambing yang bervariasi setiap *mustahiq*, ini dikarenakan sulitnya untuk mencari kambing dengan keadaan yang sama dan harga yang sama. Dari setiap dana yang diberikan terdapat potongan dana kas sebesar Rp. 50.000 setiap *mustahiq*. Potongan kas tersebut digunakan untuk keperluan apabila nantinya dalam proses membudidayakan kambing tersebut terdapat kendala-kendala seperti terjangkitnya penyakit pada kambing, sehingga dana tersebut dapat digunakan sebagai biaya perawatan.

Selain potongan dana kas, sisa dana juga dipotong untuk *mustahiq* yang memerlukan bantuan lain untuk kebutuhan pembuatan kandang. Permintaan ini atas dasar permintaan *mustahiq* sendiri. Dari laporan keuangan pemberian dana ZIS produktif tahun 2015, dapat diketahui bahwa *mustahiq* yang menggunakan sisa dana ZIS untuk kepentingan pembuatan kandang terdapat 3 *mustahiq*. *Mustahiq* tersebut yaitu Pak Sutekno untuk yang menggunakan dana sisa sebesar Rp. 132.000, Pak Sadi menggunakan dana sisa sebesar Rp. 54.000, dan Pak Sugito menggunakan dana sisa sebesar Rp. 500.000. Selanjutnya sisa dana yang ada diberikan kepada masing-masing *mustahiq*.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Kelompok juga diketahui bahwa kambing yang diberikan sebanyak 2 ekor kambing setiap *mustahiq*. Setiap kambing dalam kondisi hamil, pemilihan kambing seperti ini bertujuan untuk mempercepat perolehan keuntungan bagi *mustahiq*. Namun seiring waktu tidak semua *mustahiq* telah mendapatkan keuntungan, terdapat beberapa *mustahiq* yang mengalami kegagalan yang disebabkan karena faktor alam. Daftar *mustahiq* yang berhasil dan gagal dalam mengelola dana ZIS bantuan ternak yang disalurkan UPZ BAZNAS Tegalsari pada tahun 2015 diketahui bahwa *mustahiq* yang mengalami kegagalan dalam mengelola ternak kambing terdapat 2 *mustahiq* yaitu Bapak Siswanto dan Bapak Kaeni. Menurut hasil wawancara, kegagalan itu dikarenakan induk kambing meninggal saat melahirkan. Sedangkan untuk *mustahiq* yang menjual semua kambingnya terdapat 1 *mustahiq*, yaitu Bapak Sadi, penjual semua kambing tersebut dikarenakan Bapak Sadi tidak mampu lagi dalam menernakan kambing tersebut. Ketidakmampuan tersebut diakibatkan karena Bapak Sadi mengalami gangguan kesehatan, sehingga dikhawatirkan tidak akan bisa melanjutkan dalam menernakan bantuan kambing tersebut.

Sedangkan untuk *mustahiq* yang sampai saat ini belum pernah menjual kambing hasil ternakan kambing dari bantuan dana ZIS produktif adalah Bapak Sokib dengan jumlah keseluruhan kambing saat ini 4 ekor kambing, Bapak Sugito ekor 4 kambing, dan Bapak Somadi 6 ekor kambing. Selain *mustahiq* yang mengalami kegagalan dalam menernakan kambing dari bantuan dana ZIS produktif, terdapat *mustahiq* yang berhasil dalam menernakkan kambingnya bahkan mereka bisa menjual anak hasil dari ternakan tersebut. *Mustahiq* tersebut yaitu Ibu Jatun yang sempat menjual 4 ekor kambing dan sekarang beliau masih memiliki 2 ekor kambing sebagai induk. *Mustahiq* selanjutnya yaitu Pak Nur yang berhasil menjual kambing hasil ternakannya juga sebanyak 2 ekor Kambing, sekarang beliau masih memiliki 3 ekor kambing. Pak Sutekno juga sudah menjual kambing hasil ternakannya sebanyak 2 ekor kambing dan sisanya masih 5 ekor kambing. Yang terakhir adalah Pak Rukin atau Pak Masrukin, selain sebagai Ketua Kelompok beliau pun berhasil dalam mengelola dana bantuan ZIS produktif, beliau sempat menjual hasil ternakannya sebanyak 3 ekor kambing dan sekarang beliau masih memiliki 3 ekor kambing dalam pemeliharaan.

KEBERMANFAATAN DANA ZIS UPZ BAZNAS KECAMATAN TEGALSARI

Kebermanfaatan dana ZIS yang telah didistribusikan oleh UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari, sebagai berikut: 1) ZIS menumbuhkan usaha, 2) Pemberian ZIS membantu sektor ekonomi, 3) Pemberian ZIS bisa membantu menyelesaikan/memulihkan kondisi ekonomi. 4) Pemberian ZIS mendorong keluarga

miskin untuk berusaha mandiri agar dapat keluar dari garis kemiskinan. 5) Pemberian ZIS bermanfaat untuk menolong, membantu dan membina *mustahiq* agar mendapat kehidupan lebih baik. 6) Pemberian ZIS merupakan sumber dana yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. 7) ZIS produktif dan dilaksanakan melalui kegiatan ekonomi dimana *mustahiq* berperan sebagai pemilik usaha dan mengelolah usahanya sendiri. 8) Dana ZIS digunakan untuk pelatihan para *mustahiq* agar memiliki keahlian dan bisa mandiri secara ekonomi. 9) Penyaluran dana ZIS berupa penyediaan sarana kesehatan, dan sekolah gratis bagi fakir miskin. 10) Penyaluran ZIS bisa mengurangi jumlah anak jalanan. 11) ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa baik secara materiil maupun spirituil. 12) ZIS menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang memiliki daya tahan dan daya saing. 13) ZIS menimbulkan rasa kemanusiaan tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis. 14) ZIS menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. 15) ZIS menjadikan *mustahiq* mengikuti orang-orang yang dermawan yang memiliki kebaikan dan kemurahan hati

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil simpulan bahwa Sumber dana UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari berasal dari himpunan dana ZIS yang didapat dari *muzakki* tetap dan tidak tetap. *Muzakki* tetap UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari saat ini sebanyak 300 orang. Sebagian dari *muzakki* yang memberikan zakat adalah pegawai negeri. Dana ZIS didistribusikan kepada *mustahiq* yang benar-benar layak. Penentuan *mustahiq* berdasarkan atas rekomendasi dari Kesra.

Pendayagunaan dana ZIS produktif UPZ BAZNAS Kecamatan Tegalsari didistribusikan pada 3 bentuk bantuan dana. Bantuan tersebut yaitu bantuan modal usaha, bantuan pengembangan usaha, dan bantuan ternak. Bantuan modal usaha berikan dalam modal awal usaha dan pelatihan kerja, bantuan pengembangan usaha diberikan dalam pengembangan usaha yang sudah berjalan, dan bantuan ternak diberikan dalam bentuk pemberian ternak kambing. Dana ZIS yang disalurkan pada tahun 2015 sangat bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan hidup *mustahiq*. □

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, afifi fauzi, 2011. *Zakat Untuk Kesejahteraan Bersama*. LAZISMU Situbondo.
- Dahlan, Aziz, Abdul.dkk . 1996 . “ *Zakat* “ *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Hadi, Muhammad. 2010. *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, Jakarta:Gema Insani Press.
- , 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press



- Humas dan Protokol. 2016. *Banyuwangikab.go.id/berita-daerah/baznas-targetkan-rp-3-miliar-perolehan-zakat-dari-pns.html*, (diakses pada 11 Mei 2016)
- Humas dan Protokol. 2016. *Banyuwangikab.go.id/berita-daerah/baz-kabupaten-banyuwangi-efektif-entasskan-kemiskinan-.html*, (diakses pada 11 Mei 2016)
- Kementrian Agama. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan Dalam Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Mahmudi. 2009. *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: P3EI Pres.
- Masdar F. Mas'udi, 1991. *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak0 dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Saefudin Zuhri, 2000. *Zakat Kontekstual*, Semarang: Bima Sejati
- Soenarjo, dkk, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra
- Syafa'at, Abdul Kholiq dan Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2015. *Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi*, INFERENSI. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 1, Juni 2015.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011. *Tentang Pengelolaan Zakat*. Presiden republic Indonesia.
- Wahbah Al-Zuhayly, 1997. *Al-Fiqh Al-Islam Adillatuhu*, terj. Agus Effendi

